

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *CORE* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi persamaan kuadrat di kelas IX MTs Cerdas Murni, Tembung. Dengan  $Q_{hit} (4,161) > Q_{tabel} (2,868)$ . Dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CORE* memiliki nilai rata-rata 74,71 dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata 81,10.
2. Terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *CORE* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi persamaan kuadrat di kelas IX MTs Cerdas Murni, Tembung. Dengan  $Q_{hit} (3,116) > Q_{tabel} (2,868)$ . Dimana kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CORE* memiliki nilai rata-rata 70,97 dan kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata 75,65.
3. Terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CORE*, sehingga kemampuan pemecahan masalah yang diajar menggunakan model

pembelajaran *CORE* lebih baik daripada kemampuan koneksi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *CORE* pada materi persamaan kuadrat di kelas IX MTs Cerdas Murni, Tembung. Dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CORE* memiliki nilai rata-rata 74,71 dan kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran *CORE* memiliki nilai rata-rata 70,97.

4. Terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga kemampuan pemecahan masalah yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada kemampuan koneksi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi persamaan kuadrat di kelas IX MTs Cerdas Murni, Tembung. Dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata 81,10 dan kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata 75,65.

## **2. Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

**Pertama:** mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun perlengkapan tersebut berupa LAS (Lembar Aktivitas Siswa), gunakan LAS untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa selama pembelajaran berlangsung. LAS adakalanya disajikan dalam bentuk yang menarik yaitu memberikan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa dengan bantuan gambar yang penuh dengan warna. Hal ini dikarenakan siswa lebih cepat memproses pengetahuan dalam bentuk gambar. LAS tersebut berisi permasalahan yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kedua:** Dengan berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LAS sebagai bahan yang akan di pecahkan dan disiskusikan oleh siswa..

**Ketiga:** seperti yang telah dijelaskan pada langkah kedua, bahwa pada pertemuan satu dan kedua berbeda sub materi pembelajaran, maka LAS yang diberikan pun berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana LAS 1 membahas

mengenai mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika pada materi persamaan kuadrat. Sedangkan LAS 2 membahas mengenai persamaan kuadrat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Keempat:** pada pertemuan ketiga lakukanlah tes setelah perlakuan dengan menggunakan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama-tama berilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian bagikanlah lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembar soal, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada di lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak bekerja sama selama tes berlangsung.

**Kelima:** merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan pedoman penskoran kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa **kemampuan pemecahan masalah** matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CORE*, demikian halnya dengan **kemampuan koneksi matematis** siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran *CORE*.

### 3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan LAS (Lembar Aktifitas Siswa) dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

